

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen (variabel bebas) mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah harga saham. Sedangkan variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel independen. Penelitian ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik yang diambil dari data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

3.2 Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM). Dalam penelitian ini *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai objek yang menjadi variabel independen sedangkan objek yang menjadi variabel dependen adalah harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Menurut jenis dan sumber data penelitian, data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh Bursa Efek Indonesia. Data sekunder ini berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari daftar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data eksternal. Data eksternal yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari website BEI yang di peroleh melalui IDX (www.idx.co.id) periode 2018-2020.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa atau hal yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Rizal, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020 dengan jumlah 195 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek maka pengukuran sampel

dilakukan melalui statistik atau berdasar pada estimasi penelitian. Pada penelitian ini sampel yang terpilih sesuai kriteria yaitu ada 95 perusahaan.

3.4.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2013) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015).

Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *non probability sampling*. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dalam teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini, karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan ketentuan peneliti. Jadi dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan bisa diharapkan untuk memenuhi sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Kriteria yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2018-2020.
3. Perusahaan yang memperoleh laba pada tahun 2018-2020.

Tabel 3.1
Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020.	195
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2018-2020.	(32)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2018-2020	(75)
	Perusahaan yang memenuhi sampel	88
	n = 3 Tahun X 88 Perusahaan	264

Sumber : Hasil olah data 2022

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

a. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen sering disebut variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Return On Equity* (X_1), *Earning Per Share* (X_2) dan *Net Profit Margin* (X_3).

b. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat. variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian yang menjadi variabel terikat (Y) adalah harga saham.

3.5.2 Definisi Konseptual

a. *Return On Equity* (X_1)

Menurut Lestari & Sugiharto (2007) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

b. *Earning Per Share* (X_2)

Earning Per Share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2013). *Earning per Share* dirumuskan dengan membandingkan antara laba bersih siap dibagikan dengan total lembar saham yang ada.

c. *Net Profit Margin* (X_3)

Net Profit Margin merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan. NPM semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula (Rimbani, 2013).

d. Harga Saham (Y)

Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh

investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten (Egam et al., 2017).

3.5.3 Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga Saham menurut Jogianto (2008) Pasar modal akan menentukan berapa nilai saham sesuai dengan penawaran dan permintaan peminat saham. Untuk harga saham ini peneliti menggunakan harga saham penutup (*closing price*), karena harga saham merupakan indikator penting bagi suatu perusahaan (Samsul, 2015).

Harga Saham = LN *Closing Price* (harga penutupan)

b. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ada tiga (3), antara lain sebagai berikut:

1) *Return On Equity* (ROE)

Rasio *Return On Equity* dicari dengan laba setelah pajak dibagi modal sendiri. *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) didapat dari laba bersih setelah pajak dibagi jumlah saham beredar. EPS digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3) *Net profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) didapat dari laba bersih setelah pajak dibagi penjualan bersih. NPM digunakan untuk menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh investor dari setiap penjualan saham.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	<i>Return On Equity</i> (X ₁)	ROE = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio
2	<i>Earning Per Share</i> (X ₂)	EPS = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
3	<i>Net Profit Margin</i> (X ₃)	NPM = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
4	Harga Saham (Y)	Harga Saham = LN <i>Closing price</i>	Rasio

Sumber : Hasil olah data 2022

3.7 Metode Pengumpulan Data

- a. Metode Studi Pustaka

Dalam metode ini peneliti melakukan pendalaman pustaka, mempelajari serta mengumpulkan dan mengkaji teori-teori dari berbagai literatur pustaka seperti jurnal dan sumber-sumber lain yang bersangkutan dengan variabel penelitian.

b. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara memperoleh data perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang sudah dipublikasikan pada tahun 2018-2020 dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui dan menguji apakah *return on equity*, *earning per share*, dan *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga akan menghasilkan nilai model parameter yang sah. Pengujian pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang membutuhkan beberapa asumsi antara lain uji normalitas data, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.8.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pada penelitian ini terdapat 4 macam uji asumsi klasik yang digunakan, diantaranya adalah uji normalitas data, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas data (Mardiyati, 2012). Uji normalitas data dilakukan

dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada nilai residual. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Begitu juga sebaliknya jika nilai kurang dari $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolonieritas sempurna, maka model koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai *standard error* menjadi tak terhingga (Mardiyati, 2012). Pada model yang baik adalah seharusnya tidak terjadikorelasi diantara variabel independen. Ada beberapa ketentuan untuk mengetahui adanya multikolonieritas atau tidak yaitu :

1. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *VIF* > 10 maka akan terjadi multikolonieritas.
2. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 maka tidakakan terjadi multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Mardiyati (2012) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah autokorelasi timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan yang positif maupun negatif antar variabel. Metode yang digunakan untuk uji autokorelasi ini menggunakan metode Durbin Watson. Dasar

pengambilan keputusan pada metode ini dilakukan dengan beberapa ketentuan, diantaranya adalah :

1. Jika $DW < dL$ artinya terdapat autokorelasi positif dalam model regresi.
2. Jika $4 > DW > 4-dL$ yang artinya terdapat autokorelasi negatif dalam model regresi.
3. Jika $dU < DW < 4-dU$ yang artinya tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.
4. Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4-dU \leq DW \leq 4-dL$ maka tidak ada keputusan atau tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dipakai dalam penelitian terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Mardiyati, 2012). Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini antara lain :

1. Jika terdapat pola tertentu, titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas atau di bawah angka 0 disumbu Y maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Regresi berganda ini merupakan model persamaan linier dengan variabel bebas lebih dari satu. Pada penelitian ini variabel independen adalah *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Model regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Harga Saham
- α : Konstanta
- b : Koefisien Regresi variabel independen
- X₁ : *Earning Per Share*
- X₂ : *Return On Equity*
- X₃ : *Net Profit Margin*
- e : Unsur gangguan (*Error*)

3.8.3 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Tahap berikutnya dalam penelitian ini adalah melakukan penjujian dengan uji-t. Dimana pengujian ini dilakukan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Nilai signifikan uji t adalah $\alpha = 0.05$ (5%). Pengujian uji t adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis H₁

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H₁ ditolak yang berarti tidak ada pengaruh *return on equity* terhadap harga saham.

b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti ada pengaruh *return on equity* terhadap harga saham.

2. Hipotesis H_2

a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_2 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh *earning per share* terhadap harga saham.

b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_2 diterima yang berarti ada pengaruh *return on equity* terhadap harga saham.

3. Hipotesis H_3

a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_3 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham.

b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_3 diterima yang berarti ada pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji koefisien determinasi (R^2). Tujuan dilakukan pengujian ini adalah mencari kekuatan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).